



**ANALISIS MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN SESUDAH AKUISISI
(Pada Perusahaan di BEI yang melakukan akuisisi tahun 2009-2012)**

**SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Iffah Ummayah
NIM 7311411131**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi pada :

Hari : Kamis


Tanggal : 4 Juni 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen



Rani Seto Witiastuti, S.E., M.M
NIP. 197600072006042002

Pembimbing



Andhi Wijayanto, S.E., M.M
NIP. 198306172008121003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin
Tanggal : 15 Juni 2015

Penguji I

Dr. Arief Yulianto, SE, MM
NIP. 197507262000121001

Penguji II

Rini Setyo Witiastuti, SE, MM
NIP. 1976110072006042002

Penguji III

Andhi Wijayanto, SE, MM
NIP. 198306172008121003

Mengetahui,



Yakhyono, M.M
NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 1 Juni 2015



Hlah Ummayah
NIM. 7311411131

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Qur'an Surat Al-Insyirah: 6-8)
2. Banyak Pemimpi yang awalnya ditertawakan sampai dibilang gila. Semua akhirnya bungkam setelah melihat mimpi mereka jadi kenyataan. (Merry Riana)
3. A journey of a thousand miles must begin with a single step. (Lao Tzu)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Sunarno dan Ibu Sri Sundari), atas segala pengorbanan, kasih sayang, bimbingan, motivasi, dan do'a yang tiada henti dicurahkan kepadaku.
2. Adikku dan seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan semangat dan do'a kepadaku.
3. Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Pada perusahaan di BEI yang melakukan akuisisi tahun 2009-2012)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Rini Setyo Witiastuti, S.E., M.M., Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama masa studi.
4. Andhi Wijayanto, S.E., M.M., selaku pembimbing skripsi atas petunjuk, bimbingan, dan pengarahan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen FE UNNES, khususnya dosen Manajemen atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis. Serta seluruh karyawan FE atas pelayanannya selama masa studi.
6. Teman-teman seperjuangan Manajemen 2011, yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
7. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik, dan segala bentuk pengarahan dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata, semoga karya sederhana ini bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

Semarang, 1 Juni 2015

Iffah Ummayah
NIM. 7311411131

SARI

Ummayah, Iffah. 2015. “Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Pada perusahaan di BEI yang melakukan akuisisi tahun 2009-2012)”. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Andhi Wijayanto, S.E.,M.M.

Kata Kunci : Akuisisi, kinerja keuangan, manajemen laba

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan pola peningkatan laba sebelum melakukan akuisisi serta untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Manajemen laba diukur dengan proksi *Discretionary Accruals* (DA). Kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan, antara lain *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012. Sampel penelitian diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan total sampel 28 perusahaan. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan uji beda T-test. *Independent Sample T-test* digunakan untuk menguji apakah perusahaan melakukan manajemen laba dengan pola peningkatan laba sebelum melakukan akuisisi. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa perusahaan pengakuisisi terbukti melakukan tindakan manajemen laba dengan pola peningkatan laba sebelum akuisisi. Sedangkan untuk NPM, CR, TATO, dan DER masing-masing menunjukkan nilai sebesar 0.632, 0.059, 0.127, dan 0.325 dengan signifikansi sebesar 0.05. maka hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Saran peneliti, bagi perusahaan yang akan melakukan akuisisi sebaiknya melakukan persiapan yang baik sebelum memutuskan untuk melakukan akuisisi. Seperti melihat kondisi perusahaan, baik dari manajemen perusahaan maupun *financial* perusahaan. Dan apabila pihak manajemen melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan labanya, maka sesuai teori agensi manajemen sebagai pihak yang memberi wewenang, harus bisa bertanggung jawab kepada pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak.

ABSTRACT

Ummayah, Iffah. 2015. "Earning Management and Financial Performance Analysis Before and After Acquisition (At the firm on Indonesia Stock Exchange that Acquisition in 2009-2012)". Final Project. Management Departement. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor Andhi Wijayanto, S.E.,M.M.

Key word : Acquisition, Financial Performance, Earning Management

The purpose of this research was to determine whether the firm do earning management practice with pattern income increasing before acquisition as well as to determine the different in financial performance before and after acquisition. Earning management measured by Discretionary Accruals (DA). The financial performance measured by financial ratio which are, Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER).

The population in this research are all non-financial firm listed on Indonesia Stock Exchange in 2009-2012. Samples were taken by purposive sampling technique with a total sample of 28 firm. The method of analysis in this research using an Independent Sample T-test to reveal whether the firm earning management with pattern income increase before acquisitions. Wilcoxon Signed Rank Test was used to test differences in financial performance before and after the firm do the acquisition.

Based on the result of this research, that the acquirer proved to do earning management practice with pattern income increasing before acquisition. Mean while, for the NPM, CR, TATO, and DER respectively and showed a value of 0.632, 0.059, 0.127, and 0.325 with a significance level of 0.05. The results of this research prove that there was no difference between the acquirer financial performance before and after the acquisition.

The researcher suggestions, for firm that will do the acquisition should have a good preparation before deciding to do acquisitions. Such as the condition of the firm, both from the management firm or financial firm. And if the management do earnings management by income increasing, then the appropriate agency theory management as the party that gave authority, should be responsible to the party who gave the authority (principal) to obtain compensation in accordance with the contract.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan	13
1.4. Manfaat	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Akuisisi	
2.1.1. Pengertian Akuisisi	15
2.1.2. Motivasi Akuisisi.....	16

2.1. Manajemen Laba	
2.2.1. Teori Keagenan	19
2.2.2. Teori Manajemen Laba	21
2.2.3. Motivasi Manajemen Laba	24
2.3. Kinerja Keuangan	26
2.3.1. Rasio Profitabilitas	27
2.3.2. Rasio Likuiditas	28
2.3.3. Rasio Aktivitas	29
2.3.4. Rasio Solvabilitas	30
2.4. Penelitian Terdahulu	31
2.5. Kerangka Pemikiran	42
2.6. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	46
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	46
3.3. Metode Pengumpulan Data	48
3.4. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	48
3.5. Metode Analisis Data.....	53
3.5.1. Statistik Deskriptif	53
3.5.2. Uji Normalitas	54
3.5.3. Uji Beda	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	56

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian	56
4.1.2. Klasifikasi Penelitian Berdasarkan Sektor Industri	57
4.2. Hasil Analisis Data	59
4.2.1. Statistik Deskriptif	59
4.2.2. Uji Normalitas	63
4.2.3. Pengujian Hipotesis	67
4.3. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	80
5.2. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Ringkasan <i>Research Gap</i>	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1	Kriteria Sampel Perusahaan Akuisisi	48
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan yang Melakukan Akuisisi	56
Tabel 4.2	Daftar Klasifikasi Perusahaan Akuisisi Berdasarkan Sektor..	57
Tabel 4.3	Hasil Statistik Deskriptif DA sebelum akuisisi	59
Tabel 4.4	Hasil Statistik Deskriptif Rasio Keuangan	60
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas <i>K-S Test</i> (DA)	64
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas <i>K-S Test</i> (Rasio Keuangan)	65
Tabel 4.7	Estimasi NDA dengan Model <i>Modified Jones</i>	68
Tabel 4.8	Group Statistics Uji <i>Independent Sample Test</i>	69
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>Independent Sample Test</i>	69
Tabel 4.10	Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	44
------------	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perhitungan DA Sebelum Akuisisi	86
Lampiran 2	Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi	91
Lampiran 3	Hasil Uji Regresi untuk memperoleh Koefisien DA	95
Lampiran 4	Hasil Uji Statistik Deskriptif	98
Lampiran 5	Hasil Uji Normalitas Data	100
Lampiran 6	Hasil Uji T-test	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam memasuki era pasar bebas dan globalisasi, persaingan dunia usaha di Indonesia semakin ketat. Setiap perusahaan ditantang untuk dapat merancang strategi yang akan digunakan agar tetap mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memperbaiki kinerja perusahaannya dan memperkuat kondisi *financial* atau kondisi permodalan yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar menjadi perusahaan yang kuat dapat dilakukan melalui ekspansi (Utami, 2014).

Menurut Novaliza dan Djajanti (2013) salah satu strategi ekspansi perusahaan adalah dengan penggabungan usaha untuk mendapatkan pengendalian atas aktiva atau operasional perusahaan-perusahaan yang bergabung. Penggabungan usaha diharapkan dapat menimbulkan sinergi, meningkatkan pangsa pasar, dan diversifikasi usaha. Menurut Lestari (2011) penggabungan usaha adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu *entity* ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain atau memperoleh kendali atas aktiva dan operasi perusahaan lain.

Penggabungan usaha pada umumnya dilakukan dalam bentuk merger, akuisisi, dan konsolidasi. Dimana merger merupakan penggabungan perusahaan dan hanya satu nama perusahaan yang masih bertahan, yang lain dibubarkan.

Sementara akuisisi merupakan penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian besar saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai badan hukum yang berdiri sendiri. Konsolidasi merupakan penggabungan perusahaan dimana kedua perusahaan yang bergabung dibubarkan dan semua *asset* dan utang kedua perusahaan tersebut ditransfer pada perusahaan yang baru dengan nama yang baru (Fatimah, 2013).

Menurut data statistik Bursa Efek Jakarta yang berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia antara tahun 1995-1997 (sebelum terjadinya krisis moneter pada Juli 1997), jumlah perusahaan yang *go public* tercatat kurang lebih sebanyak 259 perusahaan. Perusahaan yang melakukan penggabungan usaha sebanyak 57 perusahaan. Pada pasca krisis moneter tahun 2000 sampai dengan pertengahan 2008, penggabungan usaha dilakukan oleh lebih 40 perusahaan. Bentuk penggabungan usaha yang sering dilakukan dalam dua dekade terakhir ini adalah merger dan akuisisi, dimana strategi ini dipandang sebagai salah satu cara untuk mencapai beberapa tujuan yang lebih bersifat ekonomis dan jangka panjang (Dharmasetya dan Sulaimin, 2009:2).

Terdapat suatu kondisi yang mendukung adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi pada saat pelaksanaan akuisisi. Pada situasi perusahaan pengakuisisi ingin melakukan akuisisi dengan cara pembayaran lewat saham, pihak manajemen perusahaan pengakuisisi cenderung akan berusaha untuk meningkatkan nilai laba perusahaannya. Tujuannya adalah selain ingin

menunjukkan *earning power* perusahaan agar dapat menarik minat perusahaan target untuk melakukan akuisisi juga untuk meningkatkan harga saham perusahaannya (Usadha dan Yasa, 2009).

Hadri dan Udiana (2004) dalam Lestari (2011) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu, dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Peluang untuk mencapai tingkat laba tertentu timbul, karena metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda dan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subyektivitas dalam menyusun estimasi.

Sulistyanto (2008:47) menyatakan bahwa ada alasan mendasar mengapa manajer perusahaan melakukan manajemen laba. Harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibandingkan prosentase kenaikan laba. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan adanya tindakan manajemen laba dalam beberapa kasus. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Usadha dan Yasa (2009) membuktikan bahwa perusahaan pengakuisisi melakukan tindakan manajemen laba sebelum pelaksanaan akuisisi dengan cara *income increasing accrual*. Kemudian penelitian yang dilakukan Ardekani dkk (2012) telah

membuktikan adanya manajemen laba dengan meningkatkan laba pada perusahaan pengakuisisi sebelum merger dan akuisisi di Malaysia pada tahun sebelum akuisisi. Penelitian yang dilakukan oleh Halim (2013) juga membuktikan adanya manajemen laba dengan meningkatkan laba (*income increasing*) pada perusahaan perbankan di BEI yang melakukan akuisisi pada tahun 2000-2007.

Sementara Meta (2010) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2009 dan membuktikan bahwa tidak terdapat praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi dengan cara menaikkan nilai akrual (*income increasing accruals*) sebelum merger dan akuisisi. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2011), hasil penelitiannya tidak membuktikan bahwa terjadi manajemen laba pada perusahaan pengakuisisi sebelum melaksanakan proses akuisisi dengan metode *income increasing accruals*.

Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi biasanya akan tampak pada kinerja perusahaan dan penampilan finansialnya. Pasca akuisisi kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi. Penilaian keberhasilan akuisisi yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi, terutama kinerja keuangan baik bagi perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan diakuisisi. Dasar logika dari pengukuran berdasar akuntansi adalah bahwa jika skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga semakin meningkat sehingga kinerja perusahaan pasca

akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum akuisisi (Meta, 2010).

Sartono (2010:113) menyatakan bahwa analisis dapat dilakukan dengan cara membandingkan prestasi satu periode dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu. Analisis keuangan mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan, dan kekuatan di *financial* akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen pada masa lalu dan prospeknya pada masa mendatang. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan daripada analisa yang hanya didasarkan atas data keuangan yang tidak berbentuk rasio. Penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Alat ukur rasio ini antara lain *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) (Sartono, 2010:123-124). Pada penelitian ini rasio yang dipilih adalah *net profit margin* (NPM). Rasio ini membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan. Menurut Juanda (2014:9) berbeda dengan rasio profitabilitas lainnya, rasio NPM fokus secara langsung pada pengukuran laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Ketika NPM diinterpretasikan maka akan terlihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualannya.

Rasio NPM pada penelitian yang dilakukan oleh Meta (2010), Darlis dan Zirman (2011), Novaliza dan Djajanti (2013), Mahesh dan Prasad (2012), serta Fatimah (2013) membuktikan tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Sementara pada penelitian Halim (2013) dan Aprilianti (2014) membuktikan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:71-72) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio ini dapat diukur dengan rasio modal kerja neto dengan total aktiva, *current ratio*, dan *acid test ratio*. Pada penelitian ini rasio yang dipilih adalah *current ratio*. Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Menurut Sartono (2010:116) aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Semakin tinggi *current ratio* ini, berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Usadha dan Yasa (2009), Sinha Dkk (2010), Darlis dan Zirman (2011), Novaliza dan Djajanti (2013), Aprilianti (2014) serta Fatimah (2013) membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan *current ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dan Noviani (2013) membuktikan ada perbedaan *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri

(Sartono, 2010:118). Pengukuran rasio aktivitas dapat dilakukan dengan periode pengumpulan piutang, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva atau *total asset turnover* (TATO) (Sartono, 2010:119).

Penelitian ini menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) untuk mengukur rasio aktivitas. TATO merupakan salah satu rasio aktivitas yang membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Rasio ini dipilih karena bila dibandingkan dengan rasio aktivitas lainnya, rasio ini bisa mewakili secara keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri (Sartono, 2010:120).

Penelitian yang dilakukan Meta (2010), Lestari (2011), Darlis dan Zirman (2011), Fatimah (2013), Novaliza dan Djajanti (2013), serta Hamidah dan Noviani (2013) membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio TATO sebelum dan sesudah akuisisi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Aprilianti (2014) serta Ahmed dan Ahmed (2014) yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan rasio TATO sebelum dan sesudah akuisisi.

Rasio solvabilitas berfungsi untuk mengukur proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Sartono, 2010:120). Pengukuran rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan *debt ratio*, *debt to equity ratio* (DER), *time interest earned ratio*, *fixed charge coverage*, dan *debt service coverage*. Pada penelitian ini rasio yang dipilih adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Fatimah (2013) menyatakan, apabila terjadi aktivitas akuisisi maka pembiayaan melalui

hutang akan dapat mendongkrak kekuatan perusahaan dalam membiayai perusahaannya, karena kemampuan perusahaan dalam mengandalkan modal sendiri sering kali terbatas. Semakin baik kinerja perusahaan, maka perusahaan akan mampu membiayai hutang-hutang perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinha, dkk (2010) menemukan hasil terdapat perbedaan rasio DER sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Usadha dan Yasa (2009), Darlis dan Zirman (2011), Mahesh dan Prasad (2012), Fatimah (2013), Aprilianti (2014), Hamidah dan Noviani (2013) serta Fatima dan Shehzad (2014) membuktikan tidak terdapat perbedaan rasio DER sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, untuk memberikan arah dalam penelitian ini, dirumuskan kesenjangan penelitian *research gap* yang akan disajikan pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Ringkasan *Research Gap*

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Manajemen Laba Sebelum Akuisisi dengan Peningkatan Laba	NPM Sebelum dan Sesudah Akuisisi	CR Sebelum dan Sesudah Akuisisi	TATO Sebelum dan Sesudah Akuisisi	DER Sebelum dan Sesudah Akuisisi
1	Usadha dan Yasa (2009)	Terjadi		Tidak ada perbedaan		Tidak ada perbedaan
2	Meta (2010)	Tidak terjadi	Tidak ada perbedaan		Tidak ada perbedaan	
3	Sinha Dkk (2010)			Tidak ada perbedaan		Ada perbedaan
4	Lestari (2011)	Tidak terjadi			Tidak ada perbedaan	
5	Darlis dan Zirman (2011)		Tidak ada perbedaan	Tidak ada perbedaan	Tidak ada perbedaan	Tidak ada perbedaan
6	Ardekani dkk (2012)	Terjadi				
7	Mahesh dan Prasad (2013)		Tidak ada perbedaan			Tidak ada perbedaan
8	Fatimah (2013)		Tidak ada perbedaan	Tidak ada perbedaan	Tidak ada perbedaan	Tidak ada perbedaan
9	Novaliza dan Djajanti (2013)		Tidak ada perbedaan	Tidak ada perbedaan	Tidak ada perbedaan	
10	Hamidah dan Noviani (2013)			Ada perbedaan	Tidak ada perbedaan	Tidak ada perbedaan
11	Halim (2013)	Terjadi	Ada perbedaan			
12	Ahmed dan Ahmed (2014)			Tidak ada perbedaan	Ada perbedaan	
13	Fatima dan Sehzaad (2014)					Tidak ada perbedaan
14	Aprilianti (2014)		Ada perbedaan	Tidak ada perbedaan	Ada perbedaan	Tidak ada perbedaan

Sumber : *Research Gap* Penelitian Terdahulu (2015)

Berdasarkan hasil-hasil penelitian diatas diperoleh adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti. *Research gap* yang telah dipaparkan di atas dapat dijadikan permasalahan pada penelitian ini. Oleh karena itu hasil penelitian terdahulu yang variatif mendorong untuk dilaksanakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan manajemen laba dan kinerja keuangan sebelum dan setelah terjadi akuisisi.

Penelitian ini membahas mengenai fenomena manajemen laba khususnya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan akuisisi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat konsistensi dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sebagian menyatakan telah terjadi tindakan manajemen laba dan sebagian lainnya menyatakan tidak terjadi tindakan manajemen laba pada perusahaan pengakuisisi sebelum perusahaan tersebut melaksanakan kegiatan akuisisi. Begitu pula mengenai perbedaan kinerja keuangan, dari hasil penelitian terdahulu yang sebagian menyatakan tidak ada perbedaan dan sebagian lainnya menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang berkelanjutan karena hasil penelitian berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan dengan memperbarui periode penelitian. Hal ini dilakukan untuk menguji kembali tentang ada atau tidaknya perilaku manajemen laba sebelum akuisisi serta menilai kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi pada saat sebelum dan sesudah akuisisi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan 6 tahun pengamatan yaitu tahun 2008-2013 dengan objek penelitian tahun 2009-2012 untuk perbandingan satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi. Alasan menggunakan perbandingan satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi, karena pada penelitian terdahulu terdapat *research gap* yang menunjukkan bahwa satu tahun sesudah akuisisi terdapat perbedaan antara rasio keuangan yang diteliti. Selain itu, apabila ingin meneliti dua tahun sesudah akuisisi, pada tahun 2014 belum tersedia data-data yang lengkap.

Alasan digunakannya 6 tahun pengamatan tersebut yaitu agar diperoleh jumlah sampel dan observasi yang cukup. Selain itu, pada tahun 2009 Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) mengeluarkan Peraturan KPPU Nomor 1 Tahun 2009 tentang Pra-Notifikasi Penggabungan, Peleburan, dan Pengambilalihan (“Perkom 1/2009”). Sejak pemberlakuannya, Perkom 1/2009 mendapat respon yang cukup positif dari kalangan pelaku usaha. Kemudian pada tahun 2010 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2010 tentang Penggabungan atau Peleburan Badan Usaha dan Pengambilalihan Saham Perusahaan Yang Dapat Mengakibatkan Terjadinya Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat (“PP 57/2010”). Selama kurun waktu dua tahun terakhir, terutama setelah berlakunya PP 57/2010, KPPU mencatat puluhan notifikasi merger/akuisisi. Bahkan, secara kuantitas jumlah aktivitas merger/akuisisi semakin bertambah seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional dan internasional. Maka dari itu, hal ini bisa dijadikan sebagai alasan digunakannya tahun 2009-2012 sebagai objek penelitian (Nurviani,2013).

Berdasarkan uraian pertimbangan dan alasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI (Pada Perusahaan di BEI yang Melakukan Akuisisi Tahun 2009-2012)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terjadi tindakan manajemen laba sebelum perusahaan melakukan akuisisi dengan pola peningkatan laba?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio profitabilitas antara sebelum dan sesudah akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio likuiditas antara sebelum dan sesudah akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio aktivitas antara sebelum dan sesudah akuisisi?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio solvabilitas antara sebelum dan sesudah akuisisi?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terjadi tindakan manajemen laba sebelum perusahaan melakukan akuisisi dengan pola peningkatan laba.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio profitabilitas antara sebelum dan sesudah akuisisi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio likuiditas antara sebelum dan sesudah akuisisi.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio aktivitas antara sebelum dan sesudah akuisisi.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio solvabilitas antara sebelum dan sesudah akuisisi.

1.4. Manfaat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan di bidang manajemen, khususnya mengenai manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait dengan keinginan perusahaan untuk melakukan kegiatan ekspansi. Khususnya dalam pengambilan kebijakan perusahaan untuk melakukan akuisisi.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam berinvestasi, khususnya investasi pada perusahaan yang melakukan akuisisi.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuisisi

2.1.1 Pengertian Akuisisi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2010 tentang Penggabungan atau Peleburan Badan Usaha dan Pengambilalihan Saham Perusahaan yang dapat Mengakibatkan Terjadinya Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, akuisisi merupakan perbuatan hukum yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk mengambil alih saham badan usaha yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas badan usaha tersebut.

Menurut Dharmastya dan Sulaimin (2008:16) akuisisi adalah suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi (*acquirer*) memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi (*acquiree*) dengan memberikan aset tertentu, mengakui suatu kewajiban atau mengeluarkan saham.

Sartono (2010 : 366) mengatakan bahwa melalui akuisisi perusahaan mengambil alih perusahaan lain yang kemudian dijadikan anak perusahaan atau digabungkan menjadi satu. Akuisisi dapat dilakukan terhadap anak perusahaan yang semula sudah *go public* dan disebut dengan akuisisi internal, atau akuisisi terhadap perusahaan lain dan disebut dengan akuisisi eksternal.

Berdasarkan pendapat – pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa akuisisi merupakan suatu penggabungan usaha yang dilakukan oleh perusahaan

dengan mengambil alih kepemilikan atau pengendalian sebagian besar saham atau asset perusahaan lain dan akan mengakibatkan perusahaan yang diakuisisi dikendalikan oleh perusahaan pengakuisisi.

2.1.2 Motivasi Akuisisi

Sartono (2010 : 373) memaparkan bahwa motivasi atau alasan perusahaan melakukan akuisisi adalah sebagai berikut :

a. Economies of Scale

Akuisisi perusahaan dapat mencapai skala operasi yang ekonomis. Skala ekonomis yang dimaksud adalah skala operasi dengan biaya rata-rata terendah.

b. Memperbaiki Manajemen

Kurangnya motivasi untuk mencapai profit yang tinggi, kurangnya keberanian untuk mengambil risiko sering mengakibatkan perusahaan kalah dalam persaingan yang makin sengit. Adanya akuisisi, maka perusahaan dapat mempertahankan karyawannya hanya pada tingkat yang diperlukan sehingga kemakmuran pemegang saham dapat ditingkatkan. Di samping itu efisiensi serta produktivitas karyawan dapat ditingkatkan. Tidak jarang perusahaan dapat memperoleh manajer yang professional dengan cara membeli perusahaan lain.

c. Penghematan Pajak

Perusahaan sering mempunyai potensi untuk memperoleh penghematan pajak, tetapi karena perusahaan tidak pernah dapat memperoleh laba maka tidak dapat memanfaatkannya. Untuk itu lebih baik menggabungkan dengan

perusahaan lain yang memperoleh laba dengan maksud agar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan yang *profitable* dapat lebih kecil.

d. Diversifikasi

Cara ini memang paling mudah, yakni dengan menggabungkan dua perusahaan yang berbeda, maka kini dimiliki jenis usaha yang lebih besar tanpa harus melakukan dari awal. Diversifikasi ini dapat memperkecil pengaruh siklus laba perusahaan yang diperoleh. Diversifikasi dapat mengkompensasi risiko yang dihadapi atas suatu saham oleh saham yang lain, dengan demikian risiko secara keseluruhan menjadi lebih kecil. Diasumsikan bahwa investor bersifat *risk averse* dan investor dapat melakukan diversifikasi dengan efisien.

e. Meningkatkan *Corporate Growth Rate*

Melalui akuisisi perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhannya. Hal ini dimungkinkan karena penguasaan jaringan pemasaran yang lebih luas, manajemen yang lebih baik dan efisiensi yang lebih tinggi.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006 : 395) alasan utama perusahaan melakukan akuisisi yaitu motif ekonomi, dengan kata lain apabila kita akan membeli perusahaan lain, maka pembelian tersebut hanya dapat dibenarkan apabila pembelian tersebut menguntungkan kita. Kondisi saling menguntungkan tersebut akan terjadi apabila peristiwa akuisisi tersebut diperoleh *synergy*. *Synergy* berarti bahwa nilai gabungan dari kedua perusahaan tersebut lebih besar dari penjumlahan masing-masing nilai perusahaan yang digabungkan.

Brigham dan Houston (2006 : 468) memaparkan bahwa motif-motif utama perusahaan melakukan akuisisi antara lain sebagai berikut :

a. Sinergi

Motivasi utama dibalik kebanyakan akuisisi adalah untuk meningkatkan nilai dari perusahaan gabungan. Jika perusahaan A dan B bergabung untuk membentuk perusahaan C, dan jika C melebihi nilai dari A dan B jika dilihat secara terpisah, maka sinergi tersebut dapat dikatakan telah terjadi.

b. Pertimbangan Pajak

Pertimbangan pajak telah mendorong pula terjadinya sejumlah akuisisi. Perusahaan yang menguntungkan dan berada di rentang tarif pajak tertinggi dapat mengakuisisi sebuah perusahaan yang memiliki akumulasi kerugian pajak dalam jumlah besar. Kerugian secara pajak ini selanjutnya dapat langsung diubah menjadi penghematan pajak daripada dibawa ke tahun berikutnya dan digunakan di masa mendatang.

c. Pembelian Aktiva di Bawah Biaya Penggantinya

Terkadang perusahaan akan dipandang sebagai kandidat akuisisi karena biaya penggantian aktivanya jauh lebih tinggi daripada nilai pasarnya.

d. Diversifikasi

Para manajer sering kali menyebutkan diversifikasi sebagai salah satu alasan dari akuisisi. Mereka berpendapat bahwa diversifikasi akan membantu menstabilkan keuntungan perusahaan dan akibatnya memberikan keuntungan bagi para pemiliknya.

e. Insentif Pribadi Manajer

Pemimpin-pemimpin perusahaan menyukai kekuasaan, dan menjalankan sebuah perusahaan besar akan berhubungan dengan kekuasaan yang lebih besar

daripada menjalankan perusahaan yang lebih kecil. Sudah pasti, tidak akan ada eksekutif yang mengakui bahwa egonyalah yang menjadi alasan utama dibalik suatu akuisisi, tetapi ego memang memainkan peranan yang dominan di dalam banyak akuisisi.

f. Nilai Residu

Para analis memperkirakan nilai residu sebuah perusahaan, yang merupakan nilai dari masing-masing bagian perusahaan seandainya bagian-bagian tersebut dijual secara terpisah. Jika nilai ini lebih tinggi dari nilai pasar perusahaan saat ini, maka seorang spesialis pengambilalihan perusahaan akan dapat membeli perusahaan pada harga yang sama atau lebih tinggi dari nilai pasarnya sekarang, menjualnya per bagian, dan mendapatkan keuntungan yang substansial.

2.2 Manajemen Laba

2.2.1 Teori Keagenan

Penelitian tentang manajemen laba ini dilandasi oleh teori keagenan (*Agency Theory*). Teori agensi menggambarkan model hubungan antara *principal* dan *agent*. Jensen dan Meckling (1976; dalam Aprilia, 2010:13) menjabarkan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak yang terjadi ketika antara satu atau lebih individu (*principal*) mengikat perjanjian dengan individu lainnya (*agent*) yang melibatkan pendelegasian wewenang kepada agen dalam pembuatan keputusan. Pada perusahaan yang struktur modalnya dalam bentuk saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan dewan direksi sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan

dewan direksi untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* dalam hal ini adalah pemegang saham.

Eisenhardt (1989; dalam Usadha dan Yasa, 2009) menyatakan teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *agent* termotivasi untuk memaksimalkan *fee* kontraktual yang diterima sebagai sarana dalam pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya. Sebaliknya, pihak *principal* termotivasi untuk mengadakan kontrak atau memaksimalkan *returns* dari sumber daya untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat.

Konflik kepentingan ini terus meningkat karena pihak *principal* tidak dapat memonitor aktivitas *agent* sehari-hari untuk memastikan bahwa *agent* bekerja sesuai dengan keinginan para pemegang saham. Sebaliknya, *agent* sendiri memiliki banyak informasi penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini yang memicu timbulnya ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent*. Kondisi ini dinamakan dengan asimetri informasi. Asimetri informasi dapat berupa informasi yang terdistribusi dengan tidak merata diantara *agent* dan *principal*. Hal ini menyebabkan *agent* cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya. Salah satu perilaku yang dilakukan *agent* ini adalah manajemen laba atau pemanipulasian data dalam laporan keuangan agar sesuai dengan harapan *principal* meskipun laporan tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

2.2.2 Teori Manajemen Laba

Sulistyanto (2008:7) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Menurut Sugiri (1998; dalam Widyaningdyah, 2001) membagi definisi manajemen laba menjadi dua yaitu definisi sempit dan definisi luas. Definisi sempit, manajemen laba sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya *earnings*. Sedangkan dalam arti luas, manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (menurunkan) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit, dimana manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari suatu unit yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Sulistyanto (2008:7) perbedaan pemahaman terhadap manajemen laba mendorong semakin berkembangnya model empiris yang digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas rekayasa manajerial ini. Secara umum ada tiga kelompok model empiris manajemen laba yang diklasifikasikan atas dasar basis pengukuran yang digunakan yaitu :

- a. Model berbasis akrual (*aggregate accruals*) merupakan model yang menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba.

Model manajemen laba ini dikembangkan oleh Healy (1985), De Angelo (1986), Jones (1991), serta Dechow, Sloan dan Sweeney (1995).

- b. Model yang berbasis *specific accruals*, yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item laporan keuangan tertentu dari industri tertentu pula. Model ini dikembangkan oleh Mc Nichols dan Wilson (1988) Petroni (1992), Beaver dan Engel (1996), Beneish (1997), serta Beaver dan Mc Nichols (1998).
- c. Model *distribution of earnings* dikembangkan oleh Burgtähler dan Dichev (1997), Dechow, Patel, dan Zechauer (1999), serta Myers dan Skinner (1999).

Sulistyanto (2008:9) juga menyatakan bahwa sejauh ini hanya model berbasis *aggregate accruals* yang diterima secara umum sebagai model yang memberikan hasil paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba. Alasannya, model empiris ini sejalan dengan akuntansi berbasis akrual yang selama ini banyak digunakan oleh dunia usaha. Model akuntansi akrual dapat memunculkan komponen akun akrual yang mudah dipermainkan nominalnya, karena akun ini berasal dari transaksi-transaksi yang tidak disertai penerimaan dan pengeluaran kas. Alasan kedua, model *aggregate accruals* menggunakan semua komponen laporan keuangan untuk mendeteksi rekayasa keuangan.

Model berbasis *aggregate accruals* yang digunakan adalah *Modified Jones Model*. Model tersebut dikembangkan oleh Dechow, et.al (1995). Sama halnya model manajemen laba berbasis *aggregate accruals* yang lain, model ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. *Discretionary accruals*

merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajerial. Model ini juga dinilai sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba (Sulistyanto, 2008:225).

Manajemen laba dapat dilakukan dengan 3 pola, yaitu *income increasing*, *income decreasing*, dan *income smoothing*. *Income increasing* (Penaikan laba) merupakan upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan lebih tinggi dari laba sesungguhnya. *Income decreasing* (Penurunan laba) merupakan upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah dari laba sesungguhnya. Dan *income smoothing* (Perataan laba) merupakan upaya mengatur agar labanya relatif sama selama beberapa periode (Sulistyanto, 2008:177).

Menurut Halim (2013) apabila perusahaan terbukti melakukan tindakan manajemen laba sebelum akuisisi dengan cara *income increasing* dan periode sesudah akuisisi tidak melakukan manajemen laba, kondisi ini dapat dijelaskan dengan hukum besi (*iron law*). Scott (2000; dalam Astika, 2009) menyatakan bahwa hukum besi (*iron law*) merupakan hukum yang berada di sekeliling manajemen laba yang berbentuk *accruals reserve*. Eksekutif yang mengatur peningkatan-peningkatan *current earning* akan melakukan *reversal* terhadap *accruals* tersebut dengan menurunkan kemampuan *future earning* sebagai penyesuaian terhadap *current earning* yang telah diakui.

Hukum besi (*iron law*) memberikan isyarat bahwa sebelum pengumuman suatu peristiwa seperti akuisisi, eksekutif melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan jumlah laba yang dilaporkan. Pada periode berikutnya, mereka melakukan penyesuaian kembali dalam bentuk jurnal balik agar tidak menimbulkan permasalahan dalam laporan keuangan (Astika, 2009).

2.2.3 Motivasi Manajemen Laba

Lestari (2011) memaparkan bahwa alasan atau motivasi dilakukannya manajemen laba antara lain:

- a. Manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer.
- b. Manajemen laba dapat memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor. Perusahaan yang terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya, perusahaan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba.
- c. Manajemen laba dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya terutama pada perusahaan *go public* pada saat IPO (*Initial Public Offering*).

Scott (2006; dalam Meta, 2010) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu:

- a. *Bonus Purpose*

Manajer perusahaan yang menggunakan rencana bonus akan memaksimalkan pendapatan masa kini atau tahun berjalan mereka.

b. *Political Motivation*

Perusahaan – perusahaan besar dan industri strategis cenderung menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya, khususnya selama periode kemakmuran tinggi.

c. *Taxation Motivation*

Perpajakan merupakan salah satu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan melalui penggunaan akrual.

d. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)

Dalam kasus ketika CEO yang akan habis masa penguasaannya atau pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya.

e. *Initial Public Offering (IPO)*

Untuk mempengaruhi keputusan calon investor maka manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkan.

f. Informasi kepada Investor

Manajemen laba digunakan untuk menjadikan laba sebagai informasi yang dapat mengkomunikasikan informasi perkiraan terbaik manajer mengenai kekuatan laba perusahaan. Pasar akan menyadari adanya informasi internal tersebut dan menyebabkan harga saham mengalami pergerakan.

2.2 Kinerja Keuangan

Secara teori, setelah kegiatan akuisisi ukuran perusahaan dengan sendirinya akan bertambah besar karena *asset*, kewajiban dan ekuitas perusahaan yang digabung secara bersama (Halim, 2013). Dasar logisnya apabila ukuran bertambah besar ditambah

dengan sinergi yang dihasilkan dari aktivitas – aktivitas yang simultan maka laba perusahaan juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, kinerja keuangan pasca akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan sebelum akuisisi (Juanda, 2014:26).

Riyanto (2008 : 327) menyatakan bahwa analisa terhadap laporan finansial suatu perusahaan akan bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan analisis laporan finansial dari perusahaannya, manajer dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial perusahaannya serta dapat mengetahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Analisa data finansial dari tahun-tahun yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaannya serta hasil-hasil yang telah di anggap cukup baik. Hasil analisa histori tersebut sangat penting artinya bagi penyusunan rencana yang dilakukan di waktu yang akan datang, sehingga dapat mengetahui kelemahannya. Kelemahan tersebut harus diperbaiki untuk menyusun rencana tahun yang akan datang. Sementara untuk hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu yang lampau harus dipertahankan untuk waktu mendatang.

Sartono (2010:113) menyatakan bahwa analisis dapat dilakukan dengan cara membandingkan prestasi satu periode dengan periode sebelumnya, sehingga dapat diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu. Selanjutnya ia menegaskan bahwa analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan, dan kekuatan *financial* akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen pada masa lalu dan prospeknya pada masa mendatang. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi

keuangan dan prestasi perusahaan daripada analisa yang hanya didasarkan atas data keuangan yang tidak berbentuk rasio.

2.3.1 Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Lalu menurut Riyanto (2008:331) rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*Profit margin on sales, Return on total assets*, dan lain sebagainya). Kemudian menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:72), rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan).

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan bahwa rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal yang ada.

Alat ukur rasio ini antara lain *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)* (Sartono, 2010:123-124). Pada penelitian ini rasio yang dipilih adalah *net profit margin (NPM)*. Rasio ini membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan. Menurut Juanda (2014:9) berbeda dengan rasio profitabilitas lainnya, rasio NPM fokus secara langsung pada pengukuran laba bersih perusahaan dibandingkan dengan

penjualannya. Ketika NPM diinterpretasikan maka akan terlihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualannya.

2.2.2 Rasio Likuiditas

Menurut Sartono (2010:116) likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2010:71) rasio likuiditas ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya.

Husnan dan Pudjiastuti (2006:72) menyatakan bahwa rasio ini dapat diukur dengan rasio modal kerja neto dengan total aktiva, *current ratio*, dan *acid test ratio*. Pada penelitian ini rasio yang dipilih adalah *current ratio*. Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Menurut Sartono (2010:116) aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Semakin tinggi *current ratio*, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

2.2.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri (Sartono, 2010:118). Menurut Meta (2010) rasio aktivitas menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang di investasikan untuk menghasilkan *revenue*.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui aktivitas aktiva pada tingkat kegiatan tertentu. Rasio aktivitas dapat diukur dengan periode pengumpulan piutang, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva atau *total asset turnover* (TATO) (Sartono, 2010:119).

Penelitian ini menggunakan TATO untuk mengukur rasio aktivitas. TATO merupakan salah satu rasio aktivitas yang membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Rasio ini dipilih karena bila dibandingkan dengan rasio aktivitas lainnya, rasio ini bisa mewakili secara keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri (Sartono, 2010:120).

2.2.4 Rasio Solvabilitas

Menurut Riyanto (2008:32) solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya

perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Kemudian menurut Sartono (2010:120) rasio solvabilitas berfungsi untuk mengukur proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diartikan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban finansialnya.

Pengukuran rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan *debt ratio*, *debt to equity ratio* (DER), *time interest earned ratio*, *fixed charge coverage*, dan *debt service coverage*. Pada penelitian ini rasio yang dipilih adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Fatimah (2013) menyatakan, apabila terjadi aktivitas akuisisi maka pembiayaan melalui hutang akan dapat mendongkrak kekuatan perusahaan dalam membiayai perusahaannya karena kemampuan perusahaan dalam mengandalkan modal sendiri sering kali terbatas. Semakin baik kinerja perusahaan maka perusahaan akan mampu membiayai hutang-hutang perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang mana penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil yang berkaitan dengan manajemen laba dan kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi yang digunakan sebagai dasar acuan adalah sebagai berikut.

Usadha dan Yasa (2009) melakukan penelitian mengenai manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah merger dan akuisisi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2001-2002. Manajemen laba diukur dengan proksi *Discretionary Accrual* (DA) yang menggunakan model modifikasi Jones dan kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (CR), rasio profitabilitas (ROI), dan rasio solvabilitas (DER). Metode analisis data yang digunakan adalah uji *independent sample t-test* dan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa perusahaan pengakuisisi melakukan tindakan manajemen laba sebelum pelaksanaan akuisisi dengan cara *income increasing accrual* dan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi pada periode sebelum pelaksanaan merger dan akuisisi tersebut telah memicu penurunan kinerja perusahaan setelah merger dan akuisisi.

Meta (2010) melakukan penelitian mengenai manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi terdaftar di BEI tahun 2008-2009. Penelitiannya menggunakan proksi *Discretionary accrual* (DA) untuk mengukur manajemen laba dan kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas (NPM dan ROA) dan rasio aktivitas (TATO). Penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi dengan cara menaikkan nilai akrual (*income increasing accruals*) sebelum merger dan akuisisi. Penelitian ini juga membuktikan bahwa kinerja keuangan yang diproaksikan dengan *total asset turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM), dan *return on asset* (ROA) mengalami perubahan yang berbeda-beda sebelum maupun sesudah merger

dan akuisisi. TATO mengalami kenaikan sesudah merger dan akuisisi, sedangkan NPM dan ROA mengalami penurunan sesudah merger dan akuisisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinha, dkk (2010) yang mana sampel dari penelitian tersebut adalah 17 perusahaan di bidang keuangan. Hasil empiris yang diperoleh dan berkaitan dengan penelitian ini adalah EPS dan DER menunjukkan hasil adanya perbedaan positif sebelum dan sesudah merger akuisisi. Sedangkan *Current Ratio* (CR) tidak menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian tersebut berjudul "*Measuring Post Merger and Acquisition Performance: An Investigation of Select Financial Sector Organizations in India*". Variabel penelitian yang digunakan antara *Return on net worth* (RONW), EPS, CR, DER, dan *Profit before tax to total income*. Metode analisis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Sama dengan penelitian Meta (2010), penelitian yang dilakukan Lestari (2011), mengenai manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi tahun 2006-2008 dengan *Discretionary accrual* (DA) untuk mengukur manajemen laba dan rasio keuangan seperti rasio aktivitas (TATO) dan rasio profitabilitas (ROI) untuk mengukur kinerja keuangan. Hasil penelitiannya tidak membuktikan bahwa terjadi manajemen laba pada perusahaan pengakuisisi sebelum melaksanakan proses akuisisi dengan metode *discretionary accrual*. Sementara untuk kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan setelah akuisisi berbeda dan lebih ke arah penurunan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Darlis dan Zirman (2011) mengenai dampak publikasi perusahaan pengakuisisi dengan rasio keuangan dan *return* saham sebagai

variabelnya. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pada perusahaan pengakuisisi *current ratio*, *quick ratio*, dan *debt to total asset* mengalami penurunan pada satu tahun sesudah akuisisi dan mengalami peningkatan pada tahun kedua setelah akuisisi. Pada *total asset turnover* mengalami peningkatan setelah masa akuisisi, namun pada *operating profit*, *return on investmen*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *net profit margin* mengalami penurunan di masa setelah akuisisi. Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada rasio-rasio keuangan tersebut tidak cukup untuk menunjukkan adanya pengaruh merger dan akuisisi terhadap rasio keuangan dan pada perusahaan pengakuisisi.

Kemudian penelitian yang dilakukan Ardekani, dkk (2012) yang meneliti tentang hubungan antara manajemen laba dan kinerja perusahaan pengakuisisi di Malaysia selama periode 2004-2010. Manajemen laba diukur dengan *Discretionary accrual (DA)* yang berasal dari *Modified Jones Model* dan kinerja perusahaan dihitung dengan *Cumulative Abnormal Return*. Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa sebelum tanggal pengumuman akuisisi perusahaan pengakuisisi memanipulasi labanya. Selanjutnya penelitiannya juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara manajemen laba dan kinerja perusahaan sebelum dan setelah tanggal akuisisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahesh dan Prasad (2012) mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan penerbangan di India pada tahun 2007-2008. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan rasio profitabilitas (GPM, NPM, ROA, ROE, dan *Return on Capital Employed*), rasio leverage (DER), rasio likuiditas (*Current Ratio*, ATR, dan *Interest Coverage*) dan rasio

pasar (*EPS, Earning Ratio, Price to Book Ratio, dan Market Value*). Penelitiannya menggunakan *paired sample t-test* dan membuktikan bahwa tidak ada perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Namun ada sedikit peningkatan pada *ROE, NPM, Interest Coverage, dan EPS* sesudah akuisisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2013) mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas (*CR*), profitabilitas (*NPM, ROA dan ROE*), rasio *leverage* (*DER*), dan rasio aktivitas (*TATO*). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi. Metode analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, *paired sample T-test*, dan *Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pengakuisisi yang diukur dengan rasio *current ratio, net profit margin, return on asset, return on equity, debt to equity ratio* dan *total asset turn over* tidak menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Novaliza dan Djajanti (2013) mengenai pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan publik. Masa penelitian 1 tahun sebelum dan membandingkannya dengan 4 tahun berturut-turut setelah melakukan akuisisi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi. Pada periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun setelah merger dan akuisisi hanya *Return On Total Assets* yang berubah secara signifikan.

Penelitian Hamidah dan Noviani (2013) dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)” menggunakan metode analisis data dengan uji normalitas dan *paired sample T-test*. Kinerja keuangan diukur menggunakan CR, TATO, DER, ROA, dan PER dengan membandingkannya selama 1 tahun sebelum dan 5 tahun berturut-turut sesudah akuisisi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi pada CR, ROA, dan PER. Sementara untuk TATO dan DER tidak menunjukkan ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

Halim (2013) melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan dan indikasi *earning management* sebelum dan sesudah akuisisi perbankan oleh investor asing dengan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, LQ1, dan LQ2 sementara indikasi *earning management* diukur dengan cara membandingkan distribusi dari *earnings* yang distandarisasi dengan *total asset* tahun sebelumnya, dengan *net cash flow operation* yang juga distandarisasi dengan *total asset* tahun sebelumnya dan keduanya dibandingkan dengan *earnings* dan *net cash flow operation* pada periode patokannya. Metode analisis data yang digunakan adalah uji peringkat tanda *Wilcoxon (Wilcoxon's Signed Rank's Test)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi yang diukur menggunakan rasio tersebut. Sedangkan pada *earning management* hasil penelitiannya membuktikan bahwa perusahaan pengakuisisi melakukan tindakan *earning management* sebelum perusahaan melakukan akuisisi dengan cara *income increasing*.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Ahmed dan Ahmed (2014) dengan judul "*Mergers and Acquisitions: Effect on Financial Performance of Manufacturing Companies of Pakistan*". Terdapat 12 sampel perusahaan dan menggunakan *Paired Sample T-test* untuk analisis datanya. Rasio keuangan diukur menggunakan CR, QR, *Debt ratio*, *Return on Capital employed*, ROE, GPM, *Operating profit*, TATO, EPS, dan *Break up value per share*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi pada rasio TATO dan *Break up value per share*. Sementara untuk rasio yang lain tidak terdapat perbedaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatima dan Shehzad (2014) mengenai merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan pada bank di Pakistan. Penelitian ini menggunakan enam rasio keuangan untuk menganalisis, yaitu *profit after tax*, ROA, ROE, DER, *deposit to equity ratio*, dan EPS. Terdapat 10 sampel bank dari tahun 2007-2010 yang dipilih untuk analisis 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa merger dan akuisisi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebelum dan setelah melakukan akuisisi, hanya ROE yang sedikit meningkat sesudah merger dan akuisisi.

Kemudian penelitian yang dilakukan Aprilianti (2014) mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan uji statistik (Uji *paired Sample T-Test*). Kinerja Keuangan diukur menggunakan rasio likuiditas (CR dan QR), aktivitas (TATO, ITO dan FATO), leverage (DER dan DAR), profitabilitas (ROI, ROE dan NPM), nilai pasar (EPS) dan pertumbuhan (*growth sales*). Hasil

penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Aktivitas (*TATO* dan *ITO*), *Leverage*(*DAR*), Profitabilitas (*ROI* dan *NPM*), dan Nilai Pasar (*EPS*) pada PT. Indofood Sukses Makmur sebelum dan sesudah Akuisisi sedangkan Rasio Likuiditas (*CR* dan *QR*) , Aktivitas (*FATO*), *Leverage* (*DER*), Profitabilitas (*ROE*) dan rasio pertumbuhan (*growth sales*) tidak ditemukan perbedaan yang signifikan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
1	I Putu Adnyana Usadha dan Gerianta Wirawan Yasa (2009)	Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia	Manajemen Laba, CR, ROI, dan DER	<i>Independent sample t-test, Paired samples t-test</i>	Penelitian ini membuktikan adanya manajemen laba sebelum akuisisi
2	Annisa Meta (2010)	Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009	Manajemen Laba, TATO, NPM, dan ROA	<i>Independent Sample T-test, Paired Sample T-test</i>	Tidak ada praktik manajemen laba, TATO mengalami kenaikan, sementara NPM dan ROA mengalami penurunan setelah akuisisi
3	Dr. Neena Sinha, Dr. K.P.Kaushik, dan Ms. Timey Chaudhary (2010)	<i>Measuring Post Merger and Acquisition Performance: An Investigation of Select Financial Sector Organizations in</i>	<i>Return on net worth, EPS, CR, DER, dan Profit before tax to total income</i>	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	EPS dan DER menunjukkan hasil adanya perbedaan positif sedangkan CR tidak menunjukkan

		<i>India</i>			perbedaan
4	Novi Puji Lestari (2011)	Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Setelah Merger	Manajemen Laba, TATO, ROI	<i>Independent Sample T-test</i>	Tidak ada praktik manajemen laba, semua rasio keuangan menurun
5	Edfan Darlis dan Zirman (2011)	Dampak Publikasi akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi	CR, <i>Quick ratio, fixed asset turnover, TATO, debt to total asset, DER, operating profit, NPM, ROI, ROE dan AAR</i>	<i>Paired samples t-test, Kolomogorov-Smirnov Test</i>	CR, <i>Quick rati, debt to total asset, TATO</i> mengalami peningkatan setelah 2 tahun akuisisi, lalu <i>operating profit, ROI, DER, ROE, NPM, dan AAR</i> mengalami penurunan sesudah akuisisi
6	Aref Mahdavi Ardekani, Nejat Younesi, dan Mohammad Hashemijoo (2012)	<i>Acquisition, Earning Management and Firm's Performance : Evidence from Malaysia</i>	Manajemen Laba dan Return saham	<i>One Sample T-test, Paired samples t-test</i>	Penelitian ini membuktikan adanya manajemen laba sebelum pengumuman akuisisi
7	Mahesh R dan Daddikar Prasad (2012)	<i>Post Merger and Acquisition Financial Performance Analysis: a case study of select Indian airline companies</i>	GPM, NPM, ROA, ROE, <i>Return on Capital Employed, DER, ATR, Interest Coverage, EPS, Earning Ratio, Price to Book Ratio, dan Market Value</i>	<i>Paired Sample T-test</i>	Tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Namun, sedikit peningkatan terjadi pada ROE, NPM, <i>Interest Coverage, EPS</i>
8	Siti Fatimah	Analisis Perbedaan	CR, NPM,	<i>Uji</i>	Semua rasio

	(2013)	Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEI periode 2007-2009)	ROA, ROE, DER, dan TATO	<i>Normalitas, Paired T-test, Wilcoxon Sign Rank Test</i>	menunjukkan tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi
9	Putri Novaliza dan Atik Djajanti (2013)	Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia (Periode 2004-2011)	CR, QR, <i>Inventory Turnover</i> , TATO, <i>Debt Ratio</i> , <i>Total debt to equity</i> , ROA, <i>return on common equity</i> , NPM, OPM, dan return saham	<i>Kolomogorov-Smirnov Test, Paired samples t-test</i>	Hanya ROA yang menunjukkan adanya perbedaan
10	Hamidah dan Manasye Noviani (2013)	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)	CR, TATO, DER, ROA, dan PER	Uji normalitas, <i>paired sample T-test</i>	Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi pada CR, ROA, dan PER. Sementara untuk TATO dan DER tidak menunjukkan ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi.
11	Kusuma Indawati Halim (2013)	Analisis Kinerja Keuangan dan Indikasi <i>Earnings Management</i> Sebelum dan Sesudah Akuisisi Perbankan oleh Investor Asing	CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, LQ1, LQ2 dan Manajemen	<i>Wilcoxon's Signed Rank's Test</i>	Terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi yang diukur menggunakan

			Laba		rasio tersebut. Sedangkan pada <i>earning management</i> hasil penelitiannya membuktikan bahwa perusahaan pengakuisisi melakukan tindakan <i>earning management</i> sebelum perusahaan melakukan akuisisi dengan cara <i>income increasing</i> .
12	Muhammad Ahmed dan Zahid Ahmed (2014)	<i>Mergers and Acquisitions: Effect on Financial Performance of Manufacturing Companies of Pakistan</i>	CR, QR, Debt ratio, Return on Capital employed, ROE, GPM, Operating profit, TATO, EPS, dan Break up value per share	<i>Paired Sample T-test</i>	Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi pada rasio TATO dan <i>Break up value per share</i> . Sementara untuk rasio yang lain tidak terdapat perbedaan.
13	Tajalli Fatima dan Amir Shehzad (2014)	<i>An Analysis of Impact of Merger and Acquisition of Financial Performance of Banks : A case of Pakistan</i>	PAT, ROE, ROA, DER, Deposit to Equity Ratio, dan EPS	<i>Paired Sample T-test</i>	Tidak ada efek positif terhadap kinerja keuangan pada bank.
14	Anis Aprilianti (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah	CR, QR, TATO, ITO, FATO, DER, DAR,	<i>Uji paired Sample T-Test</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Aktivitas (TATO dan

		melakukan Transaksi Akuisisi (Studi Kasus pada Akuisisi PT Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap PT Indolakto)	ROI, ROE, NPM, EPS, <i>Growth sales</i>		<i>ITO</i>), <i>Leverage</i> (<i>DAR</i>), Profitabilitas (<i>ROI</i> dan <i>NPM</i>), dan Nilai Pasar (<i>EPS</i>) sebelum dan sesudah Akuisisi sedangkan Rasio Likuiditas (<i>CR</i> dan <i>QR</i>), Aktivitas (<i>FATO</i>), <i>Leverage</i> (<i>DER</i>), Profitabilitas (<i>ROE</i>) dan rasio pertumbuhan (<i>growth sales</i>) tidak ditemukan perbedaan yang signifikan
--	--	--	---	--	--

Sumber : Penelitian Terdahulu (2015)

2.4 Kerangka Pemikiran

Manajemen laba merupakan salah satu bentuk akibat asimetri informasi dalam teori agensi. Hal ini dikarenakan manajer lebih mengetahui informasi tentang perusahaan yang dikelolanya. Manajemen laba dalam penelitian ini di ukur dengan proksi *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajerial (Sulistyanto, 2008:212).

Akuisisi merupakan tindakan strategis yang dilakukan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Dalam pelaksanaan akuisisi terdapat suatu kondisi yang mendukung adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi dimana pihak manajemen akan berusaha meningkatkan nilai laba

perusahaannya. Keberhasilan perusahaan dalam akuisisi dapat juga dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Sartono (2010:113) bahwa analisis dapat dilakukan dengan cara membandingkan prestasi satu periode dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu. Selanjutnya ia menegaskan bahwa analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan daripada analisa yang hanya didasarkan atas data keuangan yang tidak berbentuk rasio.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan. Menurut Juanda (2014:9) berbeda dengan rasio profitabilitas lainnya, rasio NPM fokus secara langsung pada pengukuran laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Ketika NPM diinterpretasikan maka akan terlihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualannya.

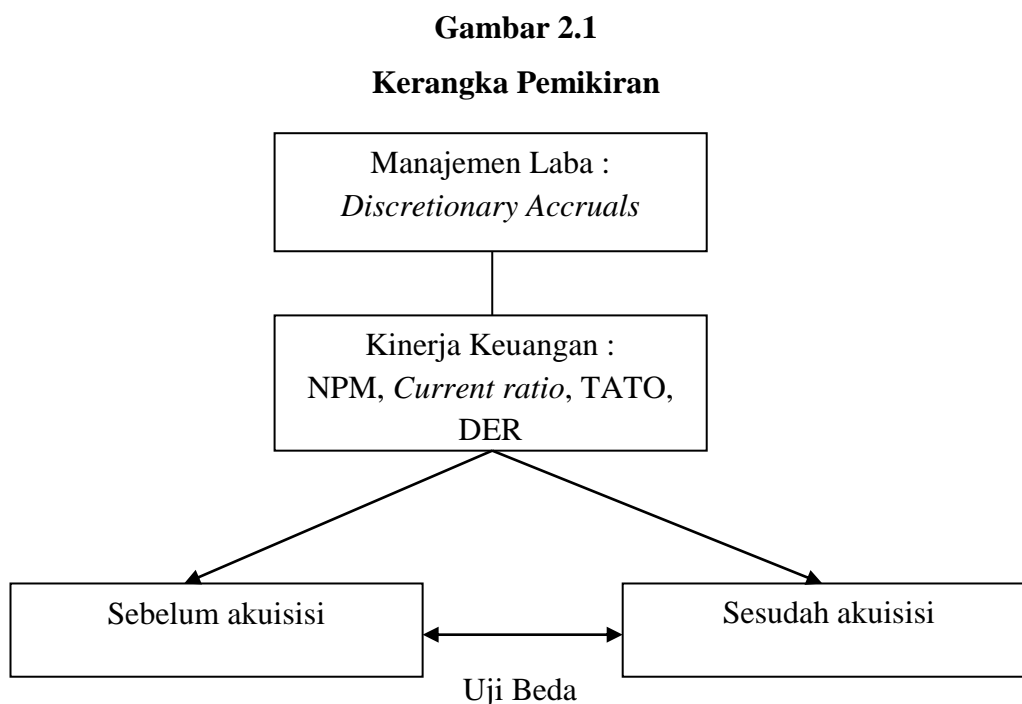
Rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut Sartono (2010:116) aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Maka semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

Rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) membandingkan penjualan dengan total aktiva. Menurut Sartono (2010:120) rasio ini

bisa mewakili secara keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri.

Rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan total hutang dengan total ekuistas. Fatimah (2013) menyatakan, apabila terjadi aktivitas akuisisi maka pembiayaan melalui hutang akan dapat mendongkrak kekuatan perusahaan dalam membiayai perusahaanya karena kemampuan perusahaan dalam mengandalkan modal sendiri sering kali terbatas. Semakin baik kinerja perusahaan maka perusahaan akan mampu membiayai hutang-hutang perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



2.5 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara landasan teori, kerangka pemikiran terhadap rumusan masalah maka hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1: Terdapat tindakan manajemen laba sebelum perusahaan melakukan akuisisi dengan pola peningkatan laba.
- H2 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio profitabilitas antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H3 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio likuiditas antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H4 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio aktivitas antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H5 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio solvabilitas antara sebelum dan sesudah akuisisi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:13), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari terbitan/laporan suatu lembaga. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Alasan dipilihnya jenis data ini adalah karena semua data yang diperoleh berupa angka dan data tersebut dapat langsung diolah dengan mudah untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini di desain untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi, serta untuk mengetahui apakah terjadi manajemen laba sebelum perusahaan melakukan akuisisi. Menurut Sugiyono (2009:54) dalam Juanda (2014) model penelitian ini diklasifikasikan dalam model penelitian komparatif, dikarenakan penelitian ini bersifat membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Kuncoro (2007:103) populasi adalah kelompok atau seluruh elemen yang biasanya berupa orang, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-

keuangan yang melakukan kegiatan akuisisi terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012 dengan jumlah 130 perusahaan. Alasan tidak menggunakan perusahaan yang bergerak disektor keuangan adalah karena format laporan keuangan pada sektor keuangan berbeda dengan sektor yang lain. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara tidak acak, dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti (Sudjana, 2002:168). Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan cara *purposive sampling* maka sampel yang digunakan adalah 28 perusahaan yang melakukan akuisisi. Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi kriteria berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Perusahaan memiliki tanggal akuisisi yang diketahui dengan jelas.
2. Selama 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas akuisisi, perusahaan tersebut tidak melakukan akuisisi lagi.
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah melakukan akuisisi.
4. Menggunakan mata uang Indonesia (Rupiah) dalam laporan keuangannya.

Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Perusahaan Akuisisi

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan di BEI yang melakukan akuisisi dalam periode 2009-2012.	130
2	Tanggal akuisisi tidak diketahui dengan jelas.	(16)
3	Melakukan akuisisi selama periode yang diamati (1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah).	(82)
4	Tidak tersedia data keuangan untuk satu tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi	(0)
5	Tidak menggunakan mata uang Indonesia (Rupiah)	(4)
Total Sampel		28

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dari perusahaan publik yang melakukan akuisisi dan kinerja keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (Kantor Perwakilan BEI Semarang). Data perusahaan yang melakukan akuisisi diperoleh dari *Annual Report* dan laporan keuangan perusahaan. Data Kinerja Keuangan diperoleh dari *Website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua fungsi variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2010:61).

Dengan demikian dalam penelitian ini akuisisi dipandang sebagai suatu proses atau peristiwa yang di indikasikan menyebabkan perubahan manajemen laba dan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan kinerja keuangan. Sedangkan yang berfungsi sebagai variabel independen adalah periode waktu sebelum dan sesudah akuisisi.

3.4.2 Pengukuran Variabel

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan *discretionary accruals* (DA) yang menggunakan model *Modified Jones* (Jones Modifikasi) yang dikembangkan oleh Dechow (1995) dalam Usadha dan Yasa (2009). Model ini dipilih karena dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya (Usadha dan Yasa,2009).

Adapun langkah-langkah untuk menghitung manajemen laba adalah sebagai berikut:

Pada langkah pertama, total akrual untuk semua sampel dihitung dalam lembar kerja Excel sebagai berikut :

$$TA = NI - OCF.....(1)$$

Dimana :

TA = Total Accruals

NI = Laba bersih (*Net Income*)

OCF = Arus Kas (*Operating Cash Flows*)

Kemudian dilakukan regresi untuk menentukan nilai estimasi *Non-discretionary Accruals* dengan persamaan regresi model *Modified Jones* diterapkan sesuai dengan (Dechow et al., 1995).

$$\frac{TA}{A_{t-1}} = \alpha \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV - \Delta REC}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon \dots\dots\dots 2)$$

Keterangan :

TA = Total Accruals perusahaan pada tahun t

A_{t-1} = Total asset perusahaan pada tahun t-1

ΔREV = Pendapatan bersih (*Revenue*) perusahaan pada tahun ke t dikurangi pendapatan bersih pada tahun t-1

ΔREC = Jumlah piutang (*Receivable*) pada tahun t dikurangi jumlah piutang pada tahun t-1

PPE = Aktiva tetap (*gross*) pada tahun t

α , β₁, dan β₂ = Koefisien parameter perusahaan tahun t

ε = Nilai residu perusahaan

Pada langkah kedua, dengan menggunakan SPSS dan menerapkan regresi α , β₁, dan β₂, koefisien parameter perusahaan pada tahun t yang diperkirakan. Regresi dilakukan dengan menggunakan data panel selama 3 tahun. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *crosssection*. Penelitian ini menggunakan data panel selama 3 tahun, yaitu 1 tahun sebelum akuisisi, tahun akuisisi, dan 1 tahun setelah akuisisi. Data panel digunakan karena menurut Ghazali (2009:21) data panel dapat memberikan data lebih informatif, lebih bervariasi, rendah tingkat kolinearitas antar variabel, dan lebih efisien. Kemudian koefisien yang diperkirakan dalam

persamaan 1 untuk persamaan 2 dan menghitung *non-discretionary accruals* sebagai berikut di lembar kerja Excel :

$$\text{NDA} = \alpha \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta \text{REV} - \Delta \text{REC}}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\text{PPE}}{A_{t-1}} \right) \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

NDA = *Non-Discretionary Accruals*

A_{t-1} = Total asset perusahaan pada tahun t-1

ΔREV = Pendapatan bersih (*Revenue*) perusahaan pada tahun ke t dikurangi pendapatan bersih pada tahun t-1

ΔREC = Jumlah piutang (*Receivable*) pada tahun t dikurangi jumlah piutang pada tahun t-1

PPE = Aktiva tetap (*gross*) pada tahun t

α , β_1 , dan β_2 = Parameter spesifik perusahaan tahun t yang diperkirakan dalam persamaan 2

Setelah menyelesaikan perhitungan pada persamaan di atas, maka *Discretionary Accruals* (DA) yang dilakukan oleh setiap perusahaan dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{DA} = \text{TA} - \text{NDA} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

DA = *Discretionary Accruals*

TA = Total akrual

NDA = *Non- Discretionary Accruals*

Secara empiris, nilai *Discretionary Accruals* dapat bernilai nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan nilai positif menunjukkan manajemen laba dengan

pola peningkatan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) (Sulistyanto, 2008).

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio *likuiditas*, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas.

1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Pada penelitian ini rasio yang dipilih adalah *net profit margin* (NPM). Rasio ini membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2010:116). Pada penelitian ini rasio yang dipilih adalah *current ratio* (CR). Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan

standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri (Sartono, 2010:118). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover* (TATO). TATO merupakan salah satu rasio aktivitas yang membandingkan antara penjualan dengan total aktiva.

4. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi (Riyanto, 2008:32). Pada penelitian ini rasio yang dipilih adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Pada dasarnya statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan statistik inferensial adalah yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2010:207). Alasan digunakannya pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah karena statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis data penelitian sebelum dilakukannya analisis inferensial.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Hasil uji normalitas akan digunakan untuk menentukan alat uji yang sesuai untuk menguji hipotesis penelitian. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-smirnov*. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

H₀ : Data terdistribusi secara normal

H_A : Data tidak terdistribusi secara normal

α : 0,05 (5%)

Hipotesis nol diterima jika signifikan *value* uji Kolmogorov- smirnov > 0,05 (Ghozali, 2011:32).

3.5.3 Uji Beda

Uji beda digunakan untuk menguji hipotesis. Hipotesis pertama untuk mengetahui apakah pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menaikkan nilai akrual perusahaan pada periode sebelum melaksanakan akuisisi. Hipotesis kedua dan seterusnya yakni untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan jika dilihat dari segi rasio profitabilitas (NPM), rasio likuiditas (CR), rasio aktivitas (TATO), dan rasio solvabilitas (DER).

Menurut Atmaja (2009:197) terdapat dua metode yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu, metode parametrik yang memerlukan asumsi bahwa data terdistribusi

secara normal. Metode nonparametrik yang tidak memerlukan asumsi bahwa data terdistribusi secara normal.

Data yang telah terdistribusi normal, di uji menggunakan metode parametrik pada hipotesis pertama adalah uji *independent sample t-test*. Uji ini digunakan karena untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2011:64). Sedangkan pada pengujian hipotesis kedua dan seterusnya adalah uji *paired sample test*. Uji ini digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan (Ghozali, 2011:66).

Namun apabila data tidak terdistribusi dengan normal, maka uji beda dilakukan dengan metode nonparametrik. Alat uji *mann-whitney sample t-test* untuk hipotesis pertama. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis tentang beda dua rata-rata populasi dengan data independen (Atmaja,2009:208). Sedangkan pada hipotesis kedua dan seterusnya menggunakan *Wilcoxon signed ranks test*. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel untuk data berpasangan (*pair observation*). Uji *Wilcoxon* merupakan alternatif untuk uji t data berpasangan (*t-paired*) (Atmaja, 2009:213).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan pengakuisisi melakukan tindakan manajemen laba sebelum pelaksanaan akuisisi dengan pola peningkatan laba (*Income Increasing*).
2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio profitabilitas (NPM) antara sebelum dan sesudah akuisisi.
3. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio likuiditas (CR) antara sebelum dan sesudah akuisisi.
4. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio aktivitas (TATO) antara sebelum dan sesudah akuisisi.
5. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio solvabilitas (DER) antara sebelum dan sesudah akuisisi.

5.2 Saran

Setelah melakukan analisis pada penelitian ini ada beberapa saran yang bisa dijadikan masukan untuk mengkaji ulang, yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang akan melakukan kegiatan akuisisi sebaiknya melakukan persiapan yang baik sebelum memutuskan untuk melakukan akuisisi. Seperti melihat kondisi perusahaan, baik dari manajemen perusahaan maupun *financial* perusahaan. Karena berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, akuisisi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap semua kinerja keuangan perusahaan. Sehingga pihak manajemen perusahaan harus benar-benar memperhitungkan apakah dengan melakukan akuisisi akan sesuai dengan tujuan perusahaan. Untuk menarik perusahaan target agar mudah bergabung, akuisisi dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan penelitian ini perusahaan melakukan manajemen laba sebelum melakukan akuisisi dengan meningkatkan labanya. Apabila pihak manajemen melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan labanya, maka sesuai teori agensi manajemen sebagai pihak yang memberi wewenang, harus bisa bertanggung jawab kepada pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak.

2. Bagi Investor

Sebelum melakukan investasi. Sebaiknya investor lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan yang melakukan akuisisi karena kegiatan akuisisi tidak selalu membawa dampak yang baik bagi perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio yang diteliti tidak menunjukkan perbedaan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi. Maka

dari itu, investor diharapkan lebih teliti dalam melakukan analisis keuangan perusahaan agar dapat melihat prospek masa depan perusahaan yang telah melakukan akuisisi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan ditemukannya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel NPM, CR, TATO, dan DER tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi, maka peneliti selanjutnya dapat mengganti atau menambah variabel penelitian seperti rasio-rasio keuangan yang lain seperti *return on investment*, *earning per share*, *gross profit margin*, dan rasio lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Serta memperpanjang tahun pengamatan dari 2 tahun menjadi 4 sampai 10 tahun sehingga dapat mendeteksi manajemen laba dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Muhammad dan Zahid Ahmed. 2014. "Mergers and Acquisitions: Effect on Financial Performance of Manufacturing Companies of Pakistan". *Middle-East Journal of Scientific Research*. Vol 21 No.4: 689-699.
- Aprilia, Hasmi. 2010. "Indikasi Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Aprilianti, Anis. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Transaksi Akuisisi (Studi Kasus pada Akuisisi PT Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap PT Indolakto). *Jurnal Manajemen*.
- Ardekani, Aref Mahdavi., Nejat Younesi, dan Mohammad Hashemijoo. 2012. "Acquisition, Earnings Management and Firm's Performance: Evidence from Malaysia". *Journal of Business Studies Quarterly*. Vol 4 No. 1, pp. 91-110.
- Astika, Ida Bagus Putra. 2009. Hubungan Keagenan dan Hukum Besi dalam Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*.
- Atmaja, Lukas Setya. 2009. *Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Andi.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiharta, Velika Pratiwi. 2014. "Analisis Manajemen Laba Sebelum Merger dan Akuisisi pada *Bidding Firm* (Studi pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)". *Jurnal Ekonomi*.
- Darlis, Edfan dan Zirman. 2011. "Dampak Publikasi Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi". *Jurnal Ekonomi*. Volume 19, Nomor 3 September.
- Dharmasetya, Lani dan Vonny Sulaimin. 2009. *Merger dan Akuisisi. Tinjauan dari Sudut Akuntansi dan Perpajakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fatima, Tajalli dan Amir Shehzad. 2014. "An Analysis of Impact of Merger and Acquisition of Financial Performance of Banks: A case of Pakistan". *Journal of Poverty, Investment and Development*. Volume 5.
- Fatimah, Siti. 2013. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)". *Jurnal Akuntansi*. Agustus.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Halim, Kusuma Indawati. 2013. Analisis Kinerja Keuangan dan Indikasi *Earning Management* Sebelum dan Sesudah Akuisisi Perbankan oleh Investor Asing. *Jurnal Manajemen*. Vol 5, No. 1.
- Hamidah, dan Mansye Noviani. 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan PEngakuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. Vol 4, No. 1.
- Husnan, Suad dan Enny Pujiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Juanda, M Junaedi. 2014. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lestari, Novi Puji. 2011. "Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Setelah Merger". *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol 1 No. 02 Oktober.
- Mahesh dan Daddikar Prasad. 2012. "Post Merger and Acquisition Financial Performance Analysis: a Case Study of Select Indian Airline Companies". *IJEMS*. Vol 3. 362-369.
- Meta, Anissa. 2010. "Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009". *Jurnal Manajemen*.
- Novaliza, Putri dan Atik Djajanti. 2013. "Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia (Periode 2004-2011)". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 1 No. 1, September.
- Nurviani, Novi. 2013 <http://www.kppu.go.id/ina/2013/01/gelombang-merger-melanda-bangga-atau-waspada/> (diakses 17 Januari 2015).
- Peraturan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Pra-Notifikasi Penggabungan, Peleburan, dan Pengambilalihan*. 2009. Jakarta: KPPU.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2010 tentang Penggabungan atau Peleburan Badan Usaha dan Pengambilalihan Saham*

Perusahaan yang dapat Mengakibatkan Terjadinya Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. 2010. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sinha, Neena., K. P. Kaushik, dan Timey Chaudhary. 2010. "Measuring Post Merger and Acquisition Performance: An Investigation of Select Financial Sector Organizations in India". *International Journal of Economics and Finance*. Vol 2 No. 4.

Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyanto, H Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.

Usadha, I Putu Adnyana dan Gerianta Wirawan Yasa. 2009. "Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal*

Utami, Iftia Putri. 2014. "Pengaruh Akuisisi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus Perusahaan Go Publik pada Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal manajemen*.

Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Earning Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol3, No. 2:89-101.

www.idx.co.id (Di akses pada 18 Januari 2015)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Perhitungan DA Sebelum Akuisisi

Kode	NI (t)	OpCF (t)	TA (t)
INDX	(20,132,747,656)	(2,338,392,620)	(17,794,355,036)
CITA	157,163,063,509	66,739,767,095	90,423,296,414
AKRA	210,032,685,000	443,527,060,000	(233,494,375,000)
META	(41,791,300,012)	17,024,082,334	(58,815,382,346)
BSDE	308,738,334,000	239,242,777,000	69,495,557,000
TMPI	(3,144,459,573)	(59,115,462,380)	55,971,002,807
SCMA	285,453,430,000	383,001,433,000	(97,548,003,000)
FREN	(1,401,813,486,084)	(974,532,718,735)	(427,280,767,349)
EMTK	429,187,536,000	855,898,122,000	(426,710,586,000)
BKSL	65,489,228,775	(145,915,771,431)	211,405,000,206
SIPD	61,148,306,170	24,842,374,118	36,305,932,052
SQMI	6,752,512,658	(11,176,902,650)	17,929,415,308
ALDO	6,827,231,783	1,862,332,040	4,964,899,743
ENRG	(63,424,416,000)	(581,318,590,000)	517,894,174,000
DKFT	177,475,279,701	89,830,710,799	87,644,568,902
CMNP	352,941,084,574	429,700,453,009	(76,759,368,435)
BWPT	320,388,173,000	280,377,305,000	40,010,868,000
CKRA	48,484,456,622	(7,637,696,859)	56,122,153,481
MASA	54,161,948,549	59,025,690,547	(4,863,741,998)
KLBF	1,522,956,820,292	1,473,495,223,306	49,461,596,986
TURI	322,289,000,000	251,489,000,000	70,800,000,000
TBLA	421,127,000,000	838,469,000,000	(417,342,000,000)
BAYU	12,175,841,022	59,616,988,343	(47,441,147,321)
SSIA	278,175,325,895	591,509,968,216	(313,334,642,321)
SMCB	1,063,560,000,000	2,086,236,000,000	(1,022,676,000,000)
SMGR	3,955,272,512,000	4,415,753,322,000	(460,480,810,000)
COWL	33,321,522,166	107,047,598,359	(73,726,076,193)
HOME	813,534,246	5,650,108,457	(4,836,574,211)

Kode	A (t-1)	Δ REV (t)	Δ REC (t)	PPE (t)
INDX	122,566,667,431	12,345,140,362	35,537,903,689	2793388956
CITA	542,229,925,431	478,049,956,926	15879314196	347,715,856,943
AKRA	3,497,591,029,000	3,577,777,901,000	16819462000	2,215,659,344,000
META	1,355,618,189,722	876467264	-48072207039	1,101,204,005,891
BSDE	4,381,085,317,000	(115,518,072,000)	-4957254000	111,474,980,000
TMPI	1,538,373,632,466	(126,533,294,888)	19159209299	90159373708
SCMA	2,322,301,901,000	(109,530,432,000)	-45803410000	368,629,476,000
FREN	4,756,934,743,736	(127,980,566,209)	-3585818080	3,337,593,023,102
EMTK	3,764,885,526,000	524,902,214,000	31276442000	556,826,967,000
BKSL	2,784,021,782,133	280,888,981,267	-9598188557	28622195245
SIPD	1,641,295,139,974	399,950,036,641	26804366239	8798565454
SQMI	26,568,599,172	38,158,726,792	-	-
ALDO	106,386,536,000	220,763,874,733	7591402876	53595909123
ENRG	10,252,391,543,000	(194,658,332,000)	102,628,012,000	7,669,107,878,000
DKFT	126,725,192,433	485,466,804,222	152,880,622,072	4,936,973,567
CMNP	2,876,332,918,962	53716839391	2670093275	2,268,542,460,622
BWPT	2,654,678,284,000	176,124,362,000	-36068086000	468,595,125,000
CKRA	1,160,598,244,428	0	579,188,755,920	294032288
MASA	882,189,671,288	50248241836	10676180025	477,902,592,492
KLBF	7,032,496,663,288	685,070,935,300	267,280,957,919	1,860,288,483,732
TURI	2,100,154,000,000	1,471,849,000,000	-2520000000	920,353,000,000
TBLA	3,651,105,000,000	780,635,000,000	9042000000	1,392,516,000,000
BAYU	218,480,845,229	179,431,557,874	-11217071440	21679833238
SSIA	2,382,641,539,976	1,188,679,318,810	131,443,590,262	482,930,227,067
SMCB	10,437,249,000,000	1,563,375,000,000	59504000000	8,238,252,000,000
SMGR	15,562,998,946,000	2,034,605,052,000	111,895,744,000	11,640,692,117,000
COWL	266,939,286,532	80736301346	-39234349573	4880154131
HOME	186,995,790,430	8008706041	4408153775	162,504,624,636

KODE	1/At-1	REV/At-1	REC/At-1	(REV/At-1)- (REC/At-1)	PPE/At-1
INDX	0.00000000000816	0.100721841	0.28994754	-0.189225699	0.022790772
CITA	0.00000000000184	0.881636986	0.029285204	0.852351781	0.641270134
AKRA	0.00000000000029	1.022926315	0.00480887	1.018117444	0.633481538
META	0.00000000000074	0.000646544	-0.035461465	0.036108009	0.812326077
BSDE	0.00000000000023	-0.026367455	-0.001131513	-0.025235943	0.025444604
TMPI	0.00000000000065	-0.082251341	0.012454198	-0.094705539	0.058606942
SCMA	0.00000000000043	-0.047164596	-0.01972328	-0.027441317	0.158734519
FREN	0.00000000000021	-0.026903999	-0.000753809	-0.02615019	0.701626825
EMTK	0.00000000000027	0.139420498	0.008307408	0.131113089	0.147900106
BKSL	0.00000000000036	0.100893241	-0.003447598	0.104340839	0.01028088
SIPD	0.00000000000061	0.243679535	0.016331229	0.227348306	0.005360745
SQMI	0.00000000003764	1.43623405	0	1.43623405	0
ALDO	0.00000000000940	2.075111034	0.071356801	2.003754233	0.5037847
ENRG	0.00000000000010	-0.018986627	0.010010153	-0.02899678	0.748031115
DKFT	0.00000000000789	3.830862632	1.20639487	2.624467762	0.038958107
CMNP	0.00000000000035	0.01867546	0.000928298	0.017747162	0.78869259
BWPT	0.00000000000038	0.066344899	-0.013586613	0.079931512	0.176516728
CKRA	0.00000000000086	0	0.499043281	-0.499043281	0.000253345
MASA	0.00000000000113	0.056958547	0.01210191	0.044856637	0.541723178
KLBF	0.00000000000014	0.097415039	0.038006553	0.059408486	0.264527461
TURI	0.00000000000048	0.700829082	-0.001199912	0.702028994	0.438231196
TBLA	0.00000000000027	0.213807875	0.002476511	0.211331364	0.381395769
BAYU	0.00000000000458	0.821269058	-0.051341212	0.87261027	0.099229904
SSIA	0.00000000000042	0.498891377	0.05516717	0.443724207	0.2026869
SMCB	0.00000000000010	0.149788033	0.005701119	0.144086914	0.789312586
SMGR	0.00000000000006	0.130733483	0.007189857	0.123543625	0.7479723
COWL	0.00000000000375	0.302451926	-0.146978551	0.449430477	0.018281888
HOME	0.00000000000535	0.042828269	0.023573546	0.019254724	0.869028251

DIKALI DENGAN KOEFISIEN

KODE	0.288(1/At-1)	(-0.260)((REV/At-1)-(REC/At-1))	(-0.261) (PPE /At-1)	NDA
INDX	0.000000000000235	0.04919868	-0.00594839	0.04325029
CITA	0.000000000000053	-0.22161146	-0.16737150	-0.38898297
AKRA	0.000000000000008	-0.26471054	-0.16533868	-0.43004922
META	0.000000000000021	-0.00938808	-0.21201711	-0.22140519
BSDE	0.000000000000007	0.00656135	-0.00664104	-0.00007970
TMPI	0.000000000000019	0.02462344	-0.01529641	0.00932703
SCMA	0.000000000000012	0.00713474	-0.04142971	-0.03429497
FREN	0.000000000000006	0.00679905	-0.18312460	-0.17632555
EMTK	0.000000000000008	-0.03408940	-0.03860193	-0.07269133
BKSL	0.000000000000010	-0.02712862	-0.00268331	-0.02981193
SIPD	0.000000000000018	-0.05911056	-0.00139915	-0.06050971
SQMI	0.000000000001084	-0.37342085	0.00000000	-0.37342085
ALDO	0.000000000000271	-0.52097610	-0.13148781	-0.65246391
ENRG	0.000000000000003	0.00753916	-0.19523612	-0.18769696
DKFT	0.000000000000227	-0.68236162	-0.01016807	-0.69252968
CMNP	0.000000000000010	-0.00461426	-0.20584877	-0.21046303
BWPT	0.000000000000011	-0.02078219	-0.04607087	-0.06685306
CKRA	0.000000000000025	0.12975125	-0.00006612	0.12968513
MASA	0.000000000000033	-0.01166273	-0.14138975	-0.15305248
KLBF	0.000000000000004	-0.01544621	-0.06904167	-0.08448787
TURI	0.000000000000014	-0.18252754	-0.11437834	-0.29690588
TBLA	0.000000000000008	-0.05494615	-0.09954430	-0.15449045
BAYU	0.000000000000132	-0.22687867	-0.02589900	-0.25277768
SSIA	0.000000000000012	-0.11536829	-0.05290128	-0.16826957
SMCB	0.000000000000003	-0.03746260	-0.20601058	-0.24347318
SMGR	0.000000000000002	-0.03212134	-0.19522077	-0.22734211
COWL	0.000000000000108	-0.11685192	-0.00477157	-0.12162350
HOME	0.000000000000154	-0.00500623	-0.22681637	-0.23182260

DA SEBELUM AKUISISI

KODE	TA/At-1	NDA	DA
INDX	-0.14518	0.04325029	-0.18843
CITA	0.16676	-0.38898297	0.55574
AKRA	-0.06676	-0.43004922	0.36329
META	-0.04339	-0.22140519	0.17802
BSDE	0.01586	-0.00007970	0.01594
TMPI	0.03638	0.00932703	0.02706
SCMA	-0.04200	-0.03429497	-0.00771
FREN	-0.08982	-0.17632555	0.08650
EMTK	-0.11334	-0.07269133	-0.04065
BKSL	0.07594	-0.02981193	0.10575
SIPD	0.02212	-0.06050971	0.08263
SQMI	0.67483	-0.37342085	1.04826
ALDO	0.04667	-0.65246391	0.69913
ENRG	0.05051	-0.18769696	0.23821
DKFT	0.69161	-0.69252968	1.38414
CMNP	-0.02669	-0.21046303	0.18378
BWPT	0.01507	-0.06685306	0.08192
CKRA	0.04836	0.12968513	-0.08133
MASA	-0.00551	-0.15305248	0.14754
KLBF	0.00703	-0.08448787	0.09152
TURI	0.03371	-0.29690588	0.33062
TBLA	-0.11431	-0.15449045	0.04018
BAYU	-0.21714	-0.25277768	0.03564
SSIA	-0.13151	-0.16826957	0.03676
SMCB	-0.09798	-0.24347318	0.14549
SMGR	-0.02959	-0.22734211	0.19775
COWL	-0.27619	-0.12162350	-0.15457
HOME	-0.02586	-0.23182260	0.20596

Lampiran 2

Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi**1. Net Profit Margin (NPM)**

NO	KODE	PERUSAHAAN	T-1	T+1
1	INDX	PT Tanah Laut Tbk	-1034.25	6.04
2	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk	11.86	5.52
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	2.22	2.55
4	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	651.32	314.96
5	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	24.30	36.07
6	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	-5.34	2.44
7	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	17.68	39.56
8	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	-372.32	-91.44
9	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	12.80	92.00
10	BKSL	PT Sentul City Tbk	30.85	38.88
11	SIPD	PT Sierad Produce Tbk	1.68	0.55
12	SQMI	PT Renuka Coalindo Tbk	16.54	-15.38
13	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	0.02	4.85
14	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	-4.99	2.26
15	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	36.56	39.25
16	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	43.93	42.69
17	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	36.07	15.89
18	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk	0.00	0.56
19	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	24.99	-0.08
20	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	13.96	12.31
21	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	3.88	2.79
22	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	11.74	2.34
23	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	0.88	1.21
24	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	9.66	16.29
25	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	14.14	9.83
26	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	24.15	21.85
27	COWL	PT Cowell Development Tbk	18.39	13.95
28	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	1.96	4.25

2. Current Ratio (CR)

NO	KODE	PERUSAHAAN	T-1	T+1
1	INDX	PT Tanah Laut Tbk	2288.48	1677.78
2	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk	109.93	68.55
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	99.67	104.79
4	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	4.02	15.00
5	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	1.98	1.97
6	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	117.49	107.84
7	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	344.57	157.88
8	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	21.52	24.00
9	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	441.72	641.17
10	BKSL	PT Sentul City Tbk	18.75	35.48
11	SIPD	PT Sierad Produce Tbk	191.68	137.04
12	SQMI	PT Renuka Coalindo Tbk	672.87	107.02
13	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	99.52	119.60
14	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	61.28	63.95
15	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	911.03	983.81
16	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	611.82	1926.09
17	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	85.33	44.62
18	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk	24735.08	7800.41
19	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	142.31	117.21
20	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	365.27	283.93
21	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	157.23	150.14
22	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	137.83	112.04
23	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	147.60	145.06
24	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	1.49	2.01
25	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	146.58	63.92
26	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	264.65	188.24
27	COWL	PT Cowell Development Tbk	18.39	14.72
28	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	122.04	98.58

3. Total Asset Turnover (TATO)

NO	KODE	PERUSAHAAN	T-1	T+1
1	INDX	PT Tanah Laut Tbk	0.02	0.50
2	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk	1.83	1.27
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	1.94	1.59
4	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	0.14	0.10
5	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	0.27	0.22
6	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	0.23	0.16
7	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	0.68	0.92
8	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	0.08	0.08
9	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	0.78	0.36
10	BKSL	PT Sentul City Tbk	0.09	0.10
11	SIPD	PT Sierad Produce Tbk	0.18	0.99
12	SQMI	PT Renuka Coalindo Tbk	1.85	0.25
13	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	1.64	1.16
14	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	0.11	0.12
15	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	0.37	0.54
16	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	0.25	0.10
17	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	0.25	0.18
18	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk	0.00	0.04
19	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	0.25	0.08
20	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	1.32	1.41
21	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	3.26	3.18
22	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0.88	0.60
23	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	5.40	7.76
24	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	0.98	0.79
25	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	0.69	0.65
26	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	0.83	0.79
27	COWL	PT Cowell Development Tbk	0.47	0.13
28	HOME	PT Hotel Mandarin Regency Tbk	0.24	0.17

4. Debt to Equity Ratio (DER)

NO	KODE	PERUSAHAAN	T-1	T+1
1	INDX	PT Tanah Laut Tbk	-3.45	0.21
2	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk	0.91	0.98
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	1.81	2.01
4	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	2.65	0.91
5	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	0.96	0.55
6	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	0.29	0.32
7	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	0.69	0.67
8	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	-38.53	1.86
9	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	0.41	0.26
10	BKSL	PT Sentul City Tbk	0.17	0.24
11	SIPD	PT Sierad Produce Tbk	0.67	1.41
12	SQMI	PT Renuka Coalindo Tbk	0.13	12.91
13	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	1.65	0.98
14	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	1.00	1.97
15	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	0.12	1.10
16	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	0.48	0.51
17	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	1.52	1.84
18	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk	0.01	0.01
19	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	0.68	0.77
20	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	0.27	0.33
21	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	0.73	0.74
22	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	1.64	2.46
23	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	1.19	1.05
24	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	1.45	1.23
25	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	9.71	6.39
26	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	0.35	0.41
27	COWL	PT Cowell Development Tbk	1.35	0.67
28	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	0.55	0.26

Lampiran 3

Hasil Uji Regresi untuk memperoleh Koefisien DA**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PPE_ASSET, REVREC_ASSET, SATU_ASSET ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TA_ASSET

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 ^a	.183	.152	.17149	1.745

a. Predictors: (Constant), PPE_ASSET, REVREC_ASSET, SATU_ASSET

b. Dependent Variable: TA_ASSET

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.527	3	.176	5.972	.001 ^a
	Residual	2.353	80	.029		
	Total	2.879	83			

a. Predictors: (Constant), PPE_ASSET, REVREC_ASSET, SATU_ASSET

b. Dependent Variable: TA_ASSET

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.050	.029		1.729	.088	-.007	.107		
SATU_ASSET	4.679E9	1.879E9	.288	2.490	.015	9.398E8	8.418E9	.762	1.312
REVREC_ASSET	-.043	.019	-.260	-2.271	.026	-.081	-.005	.776	1.288
PPE_ASSET	-.126	.050	-.261	-2.526	.013	-.226	-.027	.954	1.048

a. Dependent Variable:

TA_ASSET

Coefficient Correlations^a

Model			PPE_ASSET	REVREC_ASSE	SATU_ASSET
	Correlations			T	
1		PPE_ASSET	1.000	-.153	.203
		REVREC_ASSET	-.153	1.000	-.469
		SATU_ASSET	.203	-.469	1.000
1	Covariances	PPE_ASSET	.002	.000	1.909E7
		REVREC_ASSET	.000	.000	-1.669E7
		SATU_ASSET	1.909E7	-1.669E7	3.530E18

a. Dependent Variable: TA_ASSET

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	SATU_ASSET	REVREC_ASSET	PPE_ASSET
1	1	2.144	1.000	.07	.06	.07	.06
	2	1.102	1.395	.05	.22	.15	.11
	3	.509	2.053	.05	.53	.73	.02
	4	.244	2.964	.83	.19	.05	.81

a. Dependent Variable: TA_ASSET

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.2323	.4002	.0015	.07967	84
Residual	-.43788	.72277	.00000	.16836	84
Std. Predicted Value	-2.935	5.003	.000	1.000	84
Std. Residual	-2.553	4.215	.000	.982	84

a. Dependent Variable: TA_ASSET

Lampiran 4

Hasil Uji Statistik Deskriptif**1. Manajemen Laba Sebelum akuisisi****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	28	-.19	1.38	.2075	.34473
Valid N (listwise)	28				

2. Net Profit Margin (NPM)**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
NPM_SEBELUM	28	-14.5471	246.14365	-1034.25	651.32
NPM_SESUDAH	28	22.2139	64.33850	-91.44	314.96

3. Current Ratio (CR)**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
CR_SEBELUM	28	1.1543E3	4643.37714	1.49	24735.08
CR_SESUDAH	28	5.4260E2	1500.75717	1.97	7800.41

4. *Total Asset Turnover (TATO)*

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
TATO_SEBELUM	28	.8939	1.17312	.00	5.40
TATO_SESUDAH	28	.8657	1.51072	.04	7.76

5. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
DER_SEBELUM	28	-.3782	7.73596	-38.53	9.71
DER_SESUDAH	28	1.5375	2.53792	.01	12.91

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas Data**1. Manajemen Laba****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		DA
N		28
Normal Parameters ^a	Mean	.2075
	Std. Deviation	.34473
Most Extreme Differences	Absolute	.252
	Positive	.252
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.332
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058

a. Test distribution is Normal.

2. Net Profit Margin (NPM)**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		NPM_SEBELUM	NPM_SESUDAH
N		28	28
Normal Parameters ^a	Mean	-14.5471	22.2139
	Std. Deviation	246.14365	64.33850
Most Extreme Differences	Absolute	.443	.304
	Positive	.370	.304
	Negative	-.443	-.293
Kolmogorov-Smirnov Z		2.347	1.607
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.011

a. Test distribution is Normal.

3. *Current Ratio (CR)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR_SEBELUM	CR_SESUDAH
N		28	28
Normal Parameters ^a	Mean	1154.2904	542.6018
	Std. Deviation	4643.37714	1500.75717
Most Extreme Differences	Absolute	.449	.390
	Positive	.449	.390
	Negative	-.402	-.359
Kolmogorov-Smirnov Z		2.378	2.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

4. *Total Asset Turnover (TATO)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TATO_SEBELU M	TATO_SESUDA H
N		28	28
Normal Parameters ^a	Mean	.8939	.8657
	Std. Deviation	1.17312	1.51072
Most Extreme Differences	Absolute	.223	.292
	Positive	.221	.253
	Negative	-.223	-.292
Kolmogorov-Smirnov Z		1.180	1.547
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123	.017

a. Test distribution is Normal.

5. *Debt to Equity Ratio (DER)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER_SEBELUM	DER_SESUDAH
N		28	28
Normal Parameters ^a	Mean	-.3782	1.5375
	Std. Deviation	7.73596	2.53792
Most Extreme Differences	Absolute	.449	.319
	Positive	.317	.319
	Negative	-.449	-.274
Kolmogorov-Smirnov Z		2.374	1.688
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.007

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 6

Hasil Uji T-test***Independent Sample T-test (Manajemen Laba)*****Group Statistics**

UNSUR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DA Kenaikan Laba	23	.2731	.34578	.07210
Penurunan Laba	5	-.0945	.07589	.03394

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
DA Equal variances assumed	2.519	.125	2.332	26	.028	.36766	.15763	.04364	.69168
Equal variances not assumed			4.614	25.849	.000	.36766	.07969	.20381	.53151

Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

1. Net Profit Margin (NPM)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPM_SESUDAH -	Negative Ranks	13 ^a	14.00	182.00
NPM_SEBELUM	Positive Ranks	15 ^b	14.93	224.00
	Ties	0 ^c		
	Total	28		

a. NPM_SESUDAH < NPM_SEBELUM

b. NPM_SESUDAH > NPM_SEBELUM

c. NPM_SESUDAH = NPM_SEBELUM

Test Statistics ^b	
	NPM_SESUDAH -NPM_SEBELUM
Z	-.478 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.632

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

2. Current Ratio (CR)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR_SESUDAH -	Negative Ranks	18 ^a	15.89	286.00
CR_SEBELUM	Positive Ranks	10 ^b	12.00	120.00
	Ties	0 ^c		
	Total	28		

a. CR_SESUDAH < CR_SEBELUM

b. CR_SESUDAH > CR_SEBELUM

c. CR_SESUDAH = CR_SEBELUM

Test Statistics^b

	CR_SESUDAH - CR_SEBELUM
Z	-1.890 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

3. Total Asset Turnover (TATO)

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATO_SESUDAH -	Negative Ranks	18 ^a	14.03	252.50
TATO_SEBELUM	Positive Ranks	9 ^b	13.94	125.50
	Ties	1 ^c		
	Total	28		

a. TATO_SESUDAH < TATO_SEBELUM

b. TATO_SESUDAH > TATO_SEBELUM

c. TATO_SESUDAH = TATO_SEBELUM

Test Statistics^b

	TATO_SESUDAH - TATO_SEBELUM
Z	-1.527 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.127

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

4. Debt to Equity Ratio (DER)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DER_SESUDAH -	Negative Ranks	10 ^a	14.80	148.00
DER_SEBELUM	Positive Ranks	17 ^b	13.53	230.00
	Ties	1 ^c		
	Total	28		

a. DER_SESUDAH < DER_SEBELUM

b. DER_SESUDAH > DER_SEBELUM

c. DER_SESUDAH = DER_SEBELUM

Test Statistics ^b	
	DER_SESUDAH - DER_SEBELUM
Z	-.985 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.325

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test